BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Kelurahan Magersari

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian berada di RT 11 RW 04 Kelurahan Magersari kecamatan Sidoarjo kabupaten Sidoarjo yang terletak di pusat kota Sidoarjo.

b. Luas Wilayah dan batas wilayah

- 1) luas kelurahan Magersari sekitar $\pm 105,625$ hektar.
- 2) batas wilayah kelurahan Magersari terdiri dari
 - a. Sebelah Utara : Kelurahan Sidoklumpuk
 - b. Sebelah Timur : Kelurahan Sidokumpul
 - c. Sebelah Selatan : Kelurahan Pucang
 - d. Sebelah Barat : Kelurahan Pagerwojo

c. Kondisi Kependudukan

Jumlah penduduk keseluruhan di kelurahan Magersari ada 13.706 jiwa yang terdiri dari 6.824 penduduk laki-laki dan 6.882 penduduk perempuan.

d. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari banyak dari masyarakatnya mayoritas pekerjaannya menjadi pedagang atau membuka usaha di rumahnya seperti membuka warung makanan, toko kebutuhan sehari-hari, toko laundry, toko bahan bangunan, dan apotik. Namun dari keseluruhannya mayoritas menjadi pedagang makanan karena letak kelurahan magersari berada di pusat kota yaitu alun-alun sidoarjo. Dimana berjualan makanan di area alun-alun menjadi sarana untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu masyarakatnya ada pula yang bekerja sebagai karyawan swasta, pns, dosen, guru dan TNI/POLRI.

e. Pendidikan Masyarakat

Tingkat kemajuan pendidikan yang ada di kelurahan magersari cukup tinggi karena seiring perkembangan waktu bahwa pendidikan sangatlah penting terutama dalam hal mendapatkan pekerjaan. Banyak diantara kaum muda yang meneruskan pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Namun, banyak pula yang berwirausaha atau meneruskan usaha orangtua untuk berdagang dan ada pula yang setelah lulus sma memilih bekerja sebagai karyawan swasta.

f. Keagamaan Masyarakat

Mayoritas keagamaan yang dianut di kelurahan magersari yaitu beragama islam. Namun ada pula yang beragama kristen. Dalam

kehidupan sehari-hari banyak diantara masyarakatnya masih memegang teguh adat istiadat dari agama islam seperti dilihat pada banyaknya masyarakat yang mengikuti sholat berjamaah di masjid, adanya kegiatan TPQ, upacara kehamilan 4 bulanan, upacara kelahiran atau dalam bahasa jawa yaitu selapanan bayi yang biasanya di sertai dengan aqiqoh, upacara kematian yaitu adanya pembacaan yasin dan tahlil selama 7 hari berdasarkan perhitungan jawa dan upacara pengantin yaitu adanya walimahan sebelum hari ijab qabul.

2. Deskripsi Konselor dan Konseli

a. Deskripsi konselor

Konselor bernama Yuly Rahmayati anak kedua dari bapak Abdul Rahman dan ibu Endang Mujiyati. Konselor dilahirkan di surabaya, 27 juli 1994. Tempat tinggal konselor berada di perumahan TNI-AL desa kedungkendo kecamatan candi kabupaten sidoarjo. Pada tahun 2006 lulus dari sekolah dasar Hang Tuah Sidoarjo, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Tanggulangin dan lulus pada tahun 2009. Setelah itu melanjutkan ke MAN Sidoarjo dan lulus pada tahun 2012. Setelah lulus madrasah aliyah konselor melanjutkan ke jenjang S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, konselor memilih Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi dengan prodi Bimbingan dan Konseli Islam.

b. Pengalaman Konselor

Pada semester IV mata kuliah teori konseling. Konselor melakukan praktik konseli kepada salah satu mahasiswa BKI yang tidak kurang memiliki kepercayaan diri dan merasa malu dalam bergaul. Pada semester V konselor melakukan uji test pemilihan minat karir pada mata kuliah perencanaan dan pengembangan karir yang mana sekaligus memberikan konseling pada 3 orang yang berada pada kelas 3 SMA yang kebingungan antara bekerja atau meneruskan ke perguruan tinggi.

Pada Semester VI pada mata kuliah problema karir konselor melakukan penelitian pada siswa kelas 2 SMA yang mana meneliti tentang pengaruh gaya belajar siswa terhadap pemilihan minat karir. Pada semester VII konselor melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Selain menjadi guru pelajaran bimbingan dan konseli konselor melakukan 3 praktik yaitu konseli individu, konseling kelompok dan bimbingan kelompok. Pada konseli individu konselor melakukan konseling pada siswa yang merasa diperlakukan tidak adil oleh orangtuanya. Pada konseling kelompok konselor melakukan konseling pada 5 orang siswa yang sering mencontek PR teman. Pada bimbingan kelompok konselor memberikan bimbingan mengenai cita-cita berdasarkan hasil inventory holland yaitu kategori investigative.

c. Deskripsi Konseli

Nama : Bunga (Nama Samaran)

Tempat/tanggal/lahir : Medan, 11 Maret 1994

Alamat : Kelurahan Magersari RT 11 RW 04
Kecamatan sidoarjo kabupaten sidoarjo.

Riwayat Pendidikan : 1. TK darmawanitamagersari
2. SD Pagerwojo 1Buduran
3. SMP PGRI 1 banyuwangi
4. SMA Hang Tuah 02 Waru
5. ITS, statistika (out)
6. Bina Avia Persada
7. Pramugari Lion Air

Tinggi Badan : 162

Berat Badan : 62

Hobby : Desain, Shopping, dan Berenang

Nama Ayah : Dadang

Alamat : Kelurahan Magersari RT 11 RW 04
Kecamatan sidoarjo kabupaten sidoarjo.

Umur : 48

Pekerjaan : TNI-AL

Agama : Islam

Nama Ibu : Suryani (Almarhumah)

Alamat : -

Umur : -

Agama : Islam

Untuk lebih mengetahui kondisi atau keadaan konseli secara luas maka konselor akan menguraikan tentang kepribadian bunga, keadaan ekonomi, dan lingkungan sekitar bunga sebagai berikut:

1) Kepribadian Konseli

Bunga adalah anak tunggal dari pasangan bapak dadang dan ibu suryani. Bapak dadang bekerja sebagai TNI-AL di samping itu beliau menjadi supir bis khusus pegawai tentara angkatan laut di perak surabaya. Ketika kecil apapun keinginan bunga selalu di turuti oleh ayahnya karena bunga adalah anak semata wayang. Ayah dan ibunya. Orangtua bunga sangatlah memanjakannya. Hingga sampai saat ini bunga termasuk seorang yang manja.

Bunga adalah seorang yang periang dan pandai bergaul. Terlihat dari bunga memiliki banyak teman yang sangat dekat dengannya. Bunga juga pribadi yang gampang beradaptasi di lingkungan yang baru. Selain itu bunga juga dikenal sebagai seorang yang memiliki sifat glamour atau berlaku mewah.

2) Keadaan Ekonomi Konseli

Keadaan ekonomi bunga termasuk dalam kategori menengah. Ayah bunga yang masih dinas di TNI-AL mencukupi semua

kebutuhan yang diperlukan untuk bunga. Namun keadaan ekonomi sedikit sulit ketika bunga mulai masuk sekolah pramugari dan harus tinggal di asrama tepatnya di Jakarta. Kebutuhan yang di keluarkan bunga meningkat dari pada sebelumnya. Yang mana sekolah menjadi pramugari membutuhkan biaya yang mahal. Demi mencukupinya ayah bunga rela berhutang dan menggadaikan sepeda motor yang dimiliki.

3) Lingkungan sekitar Konseli

Lingkungan disekitar bunga termasuk lingkungan yang padat penduduk. Sebagian besar penduduknya memiliki pekerjaan sebagai pedagang. Karena terletak di dekat pusat kota sidoarjo tidak heran jika banyak diantara kelurahan magersari yang berdagang di daerah sekitar alun-alun sidoarjo maupun di dekat gelora olahraga atau GOR Sidoarjo. Jika dilihat tetangga sekitar bunga hampir seluruhnya merupakan pedagang makanan. Bisa dipahami dengan keadaan lingkungan yang demikian ini tidak ada hubungannya lingkungan rumah mempengaruhi kecanduannya dalam berbelanja online.

4) Latar Belakang Keluarga Konseli

Bunga sebenarnya adalah anak dari adik ibu bunga yang tinggal di Medan. Sejak bayi sudah diasuh karena sudah lama tidak memiliki anak. Maka bunga diasuh oleh ayah dan almarhum ibunya. Kemudian tinggal di Sidoarjo karena ayahnya dinas di Surabaya. Hingga saat ini bunga merupakan anak tunggal.

Sejak bunga usia 10 tahun ibu bunga sering sakit-sakitan. Jadi perhatian untuk bunga mulai berkurang. Kemudian diketahui bahwa ibu bunga mengidap penyakit kanker pada usia itu bunga merawat ibunya yang sakit karena ayah bunga harus bekerja. Kemudian neneknya datang untuk merawat ibu bunga. Pada usia 11 tahun ibu bunga meninggal dunia. Setelah itu nenek bunga pulang ke medan. Mulai saat itulah bunga tinggal dengan ayahnya saja. Ayah bunga belum pernah menikah lagi semenjak ibu bunga meninggal dunia.

Saudara terdekat bunga jarang sekali mengunjungi rumah bunga. Baik dari saudara dari Medan pihak ibu dan saudara dari Banyuwangi pihak ayah. Sejak awal banyak sekali konflik dari kedua keluarga karena pernikahan kedua orangtua yang tidak direstui membuat keluarga jauh dengan ayahnya dan bunga.

5) Latar belakang keagamaan Konseli

Bunga sendiri termasuk seorang yang kurang taat dalam beragama. Bunga sendiri adalah seseorang yang hampir tidak pernah melakukan sholat. Sampai-sampai bunga lupa bagaimana caranya sholat dan berwudhu. Namun bunga masih mau menjalankan puasa sunnah tiap hari senin dan kamis dengan niat untuk diet bukan semata-mata untuk allah. Menurut penuturan bunga terakhir kali dia mengaji ketika masih ada mendiang ibunya. Hingga saat ini bunga masih bisa mengaji namun terbata-bata.

6) Latar belakang sosial Konseli

Bunga merupakan seseorang yang memiliki kepribadian yang terbuka. Bunga merupakan orang yang ramah terhadap siapapun. Bunga seorang yang senang menyapa para tetangganya ketika bertemu. Bunga juga seorang yang pandai bergaul. Banyak teman laki-laki dan perempuan yang mengenal akrab bunga.

3. Deskripsi Masalah Konseli

Masalah merupakan sesuatu atau persoalan yang harus seger di selesaikan atau segera dipecahkan. Masalah juga merupakan kesenjangan antara yang kenyataan dengan yang diharapkan.

Bunga yang bernama Bunga (Nama Samaran) yang memiliki kecanduan dalam berbelanja online. Pada walnya bunga memiliki pikiran untuk berpenampilan stylish dan memiliki barang branded. Bunga senang sekali ketika berbelanja terutama mendapatkan barang yang diinginkan. Karena bunga tidak memiliki transportasi terutama sepeda motor maka dari itu bunga memilih untuk berbelanja online. Selain itu waktunya digunakan untuk bermain handphone dan menjelajahi situs online shop.

Kemampuan bunga untuk membeli awalnya dari uang yang dihasilkan selama bekerja. Namun lama-kelamaan dia berkeinginan untuk berpenampilan sama dengan rekan kerjanya di pramugari. Terlebih setelah bekerja dan transit disuatu kota biasanya waktunya dihabiskan untuk jalan-jalan dengan teman bekerjanya. Dengan gaya hidup yang glamor

ketika itu bunga semakin ingin berpenampilan sama dengan tas, baju, *accessories*, sepatu atau sandal, dan kosmetik yang *up to date*.

Tidak terasa semakin banyak yang di pesan sampai-sampai untuk kebutuhan sehari-hari bunga tidak memiliki uang. Maka dia pun membohongi ayahnya dengan berbagai macam alasan. Ayahnya jarang bersama bunga dan berfikir bunga berada sendirian ayahnya pun mentransfer uang yang dibutuhkan bunga. Bunga pun pernah berhutang kepada temannya untuk membayarkan cicilan barang *online* yang sudah jatuh tempo.

Tidak hanya itu bunga juga sering meminta uang ke pacarnya untuk membeli barang-barang yang diinginkan. Semakin lama keseringannya dia membeli bunga merasa gelisah ketika tidak membeli. Dengan memesan barang yang diinginkan berbelanja melalui *online shop* membuat kemudahan terlebih hanya melakukan *booking* dan mentransfer membuat bunga ketagihan untuk membeli kembali. Pacar bunga pun sering mengirimkan sejumlah uang kepada bunga. Berdasarkan penuturan tetangga bunga di ketahui bahwa sering sekali kurir mengantarkan paketan dan terkadang tetangganya yang menerima paketan itu jika konseli tidak berada di rumah.

Ketika barang yang dipesan datang dan menggunakan barang itu. Bunga merasa tidak puas dan menginginkan barang yang lebih dari itu. Seperti contoh bunga membeli tas kemudian ada model terbaru yang lebih

menarik lagi bunga pun membeli lagi tas dengan model terbaru tersebut. Terlebih lagi ketika bunga belum mendapatkan barang yang diinginkannya bunga selalu bercerita tentang barang itu kepada sahabat ayah dan pacarnya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Bimbingan Dan Konseling Islam dengan Tehnik Modelling untuk Mengatasi *Online Shop Addict* (Studi Kasus Seorang Warga Kelurahan Magersari)

Dalam hal ini konselor menyesuaikan jadwal konseli ketika berada dirumah dan konselor juga mengatur jadwal agar konseli bertemu dengan model. Konselor juga berdiskusi dengan konseli mengenai batas waktu dalam konseling dan tempat pelaksanaan konseling.

a. Waktu dan Tempat

Ketika bertemu untuk proses konseling maka konselor haruslah menyesuaikan waktu dengan konseli. Sekaligus memberitahukan model sebagai subjek percontohan dalam mengubah perilaku konseli dan merujuk pada aspek tingkah laku yang ingin dirubah. Waktu pelaksanaan konseling maksimal yaitu tiga puluh menit yang mana dalam waktu tersebut adalah hasil kesepakatan antara konselor dan konseli sehingga dalam prosesnya konseli merasa nyaman dalam melakukan proses konseling. Konselor juga mempertimbangkan waktu dengan konseli dikarenakan konseli saat ini sedang sakit.

Adapun pelaksanaan konseling berada di Rumah konseli. Namun juga menyesuaikan dengan kondisi. Konselor dan konseli juga sepakat melakukan proses konseling diluar rumah seperti cafe, tempat makan, masjid dll. Konselor hanya menyesuaikan saja dengan keinginan konseli.

Dalam kasus ini konselor memberikan layanan bimbingan dan konseling islam dengan teknik *modelling* untuk mengatasi *online shop* addict (kecanduan berbelanja online) yang mana dalam proses konseling menjadikan model sebagai figur ataupun role model yang akan di tiru dan dicontoh oleh konseli. Tentunya untuk mengatasi kecanduannya terhadap berbelanja *online*. Selain itu konselor juga melakukan monitoring dan wawancara setelah konseli mendapat pengalaman ketika mengamati model.

Kemudian konselor menerapkan langkah-langkah dalam bimbingan dan konseling islam. Adapun Langkah-langkah tersebut diantaranya :

b. Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah disini konselor mengulas permasalahan yang di hadapi konseli secara mendalam. Hal yang paling utama yaitu mendiskusikan dengan klien apa yang ingin mereka dapatkan dari proses konseling. Adanya diskusi ini untuk menghindari kemungkinan adanya harapan dan sasaran yang tidak realistis. Dengan

demikian, yaitu mendiagnosis apa permasalahannya dan hasil dan tujuan apa yang ingin dicapai.

Identifikasi dalam hal ini yaitu berkaitan dengan gejala-gejala apa sajakah yang sering muncul pada diri konseli. Sehingga konselor menggali lebih dalam informasi tentang konseli. Informasi tersebut di dapat dari hasil wawancara dengan ayah konseli, sahabat konseli, dan tetangga konseli. Adapun data-data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Data yang bersumber dari konseli

Konselor mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwasannya konseli atau bunga apakah benar-benar kecanduan berbelanja online. Berdasarkan penuturan bunga intensitas dia dalam melakukan pembelian di *online shop* hampir sering sekali dilakukan. Jika bunga tidak berbelanja online bunga merasakan kegelisahan pada dirinya. Bunga sangat senang jika memiliki barang yang diinginkan meskipun terkadang bunga merasa barang yang dia beli tidak begitu penting. Bunga memiliki keinginan yang kuat untuk memiliki barang yang diinginkan. Tidak adanya rasa kepuasan dari bunga ketika mendapatkan barang diinginkan membuat bunga mengulangi membeli barang tersebut.

Bunga pernah tertipu membeli dari *online shop*. Dia membeli handphone dan ketika barang yang sudah diterima di buka ternyata hanya handphone rusak yang didapat. Pernah mengalami kejadian tersebut namun bunga masih saja membeli di *online shop*. Awalnya bunga hanya ingin membeli satu barang saja namun ketika barang yang lain ada yang lebih bagus bunga mencari di kesemua toko *online* terkait barang yang diinginkan. Bunga menuturkan berkali-kali ketika dia bekerja mendapat teguran karena seringnya dia memegang handphone untuk melihat-lihat barang *online*. Tidak hanya itu ketika waktu senggang bunga juga menghabiskan waktunya hanya untuk membeli barang-barang *online* saja. Berdasarkan hasil wawancara tersebut telah diketahui data yang menunjukkan perilaku konseli mengarah pada kecanduan *online shop*.¹

2) Data yang bersumber dari Ayah konseli

Ayah konseli mengatakan bahwasannya bunga memang sering sekali membeli di *online shop*. Selalu ada kiriman paketan dari kurir untuk bunga. Kesemua isi paketan tersebut adalah tas, baju, sepatu, kacamata, dll. Ayah konseli sering sekali melihat bunga merasa tidak tenang jika barang yang diinginkan belum

¹ Hasil wawancara dengan konseli pada tanggal 20 Mei 2016 pukul 15.00 WIB

dia dapat atau dia terima. Setiap hari terkadang bunga menceritakan kepada ayahnya tentang barang yang diinginkan.

Ayah bunga mengatakan anaknya cenderung memegang handphone dan membuka situs online shop dari pada mengerjakan pekerjaan rumah. Ayah bunga juga sering melihat anaknya selalu tidak puas jika membeli barang yang tidak sesuai dengan keinginannya. Rasa ingin membeli nampak pada keseringannya bunga memegang handphone di setiap aktivitasnya. Berdasarkan wawancara dengan ayah konseli tersebut diperoleh informasi telah diketahui bahwasannya tanda-tanda kecanduan konseli memang ada.²

3) Data yang bersumber dari sahabat konseli

Bunga termasuk seseorang yang ramah dengan teman-temannya namun mulai berubah ketika dia bekerja menjadi pramugari. Penampilannya yang trendy dari barang-barang yang dimilikinya membuat teman-teman lain memberikan penilaian bahwa bunga sudah menjadi orang kaya. Terlebih ketika pergi bekerja atau pergi bunga selalu naik taxi. Sahabat konseli menuturkan bisa dilihat dari kesehariannya waktunya digunakan untuk main hp atau menelusuri barang online, membicarakan barang-barang, membeli barang yang ternyata tidak sesuai

² Hasil wawancara dengan Ayah konseli pada tanggal 22 Mei 2016 pukul 18.00 WIB.

keinginan. sahabat konseli juga membicarakan bahwa konseli adalah orang yang boros sejak SD sampai saat ini.³

4) Data yang bersumber dari tetangga dekat konseli

Tetangga dekat konseli yang letaknya berada di rumah konseli menuturkan bahwa konseli sering kali mendapatkan paketan barang dari toko *online*. seperti OLX, LAZADA, TOKOPEDIA atau dari media sosial. tetangga konseli juga menceritakan jika masuk rumah konseli banyak terlihat sepatu-sepatu yang di pajang di rak-rak dan masih ada banyak yang terlihat masih bagus namun tidak terpakai juga bila di rumah sering terlihat pula konseli selalu memegang handphone.⁴

c. Diagnosis

Dari hasil identifikasi masalah yang di dapat diketahui bahwa gejala-gejala kecanduan konseli dalam berbelanja online yaitu :

1. Sering membicarakan barang yang diinginkan

Seringnya konseli membicarakan barang yang diinginkan berarti konseli mempunyai keinginan untuk memiliki barang yang

³ Hasil wawancara dengan sahabat konseli yang bernama siwi pada tanggal 28 Mei 2016 pukul 13.00 WIB.

⁴ hasil wawanca dengan tetangga depan rumah konseli bernama mbak sinta pada tanggal 29 Mei 2016 pukul 19.00 WIB

diinginkan tersebut. Sehingga tanpa sadar konseli mengucapkannya berkali-kali ketika bersama seseorang.

2. Gelisah ketika tidak membeli

Gelisah yaitu perasaan yang merasa tidak tenang hatinya, selalu merasa khawatir, tidak tenang, tidak sabar, atau merasa cemas. Kegelisahan membuat seseorang tidak tenang hatinya dan juga perilakunya. Sebagaimana konseli perilaku yang nampak jika dia tidak membeli adalah terlihat raut muka yang tidak riang atau senang.

3. Tidak pernah merasa puas

Seseorang yang tidak pernah merasa puas termasuk orang yang tamak. Konseli memperbanyak barang-barang yang dimilikinya sampai menumpuk dirumahnya. Terlihat pula dari hasil wawancara ketika konseli sudah membeli keinginannya untuk membeli lagi masih ada. Hal ini menunjukkan bahwa konseli tidak memiliki rasa kepuasan jika memiliki barang yang diinginkan.

4. Tidak memanfaatkan waktu dengan baik

Seseorang yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik tergolong seseorang yang merugi karena waktu tidak bisa di beli. Konseli menghabiskan hampir seluruh waktunya untuk bermain handphone ataupun yang lebih seringnya menelusuri toko-toko *online*. Jika pulang bekerja atau pada hari-hari biasanya konseli

sering *browsing* tentang barang-barang seperti baju, tas, sepatu yang *up to date*. Namun, sekarang ini konseli tidak bekerja jadi banyak waktu luang yang ia miliki tetapi masih digunakan untuk menelusuri toko *online*.

d. Prognosis

Berdasarkan data-data dan kesimpulan dari diagnosis tersebut, maka konselor menetapkan jenis penelitian (terapi) yang akan diberikan konselor kepada klien. Dalam hal ini konselor akan memberikan bimbingan dan konseling Islam dengan merujuk pada fungsi perbaikan yaitu memecahkan persoalan yang dihadapi, fungsi pengembangan yaitu sesuai dengan nilai-nilai islam bahwa seseorang haruslah mengembangkan potensi yang dia miliki serta fungsi pencegahan yaitu konselor mengupayakan agar konseli tidak kembali mengikuti hawa nafsunya dalam hal berbelanja.

Konselor menggunakan tehnik modelling dalam mengatasi kecanduan konseli dalam berbelanja *online*. Adapun tehnik modelling yang di pakai yaitu *live model* atau model nyata secara langsung dimana model tersebut adalah teman akrab konseli. Konselor mengatasi kecanduan dalam berbelanja online dikarenakan konseli yang juga sedang sakit membuat konseli membutuhkan motivasi untuk berubah,

konseli sedang *down* karena di berhentikan dari pekerjaannya, dan konseli adalah seseorang yang membutuhkan teman karena keluarganya jauh. Konseli diajak meniru, mengamati, merasakan figur model dan mengentaskan kecanduannya melalui model. Alasan utama konselor memilih model karena sebelumnya model memiliki masalah yang sama yaitu kecanduan dalam berbelanja namun bisa diatasi dengan sendirinya.

Selain itu pula untuk pengutannya konselor menggunakan symbolic model yaitu berdasarkan dari figur tokoh yang terkenal, biografi, ataupun video. konselor menayangkan video yang sesuai dengan kondisi permasalahan konseli. video yang ditayangkan yaitu video motivasi mengenai perjuangan seorang ayah dan video motivasi tentang kehidupan seorang anak yatim piatu.

e. Treatment atau terapi

Setelah menentukan tehnik yang digunakan konselor menerapkan langkah-langkah dalam tehnik modelling untuk diaplikasikan. Ada tahapan awal dan tahapan inti berikut penjelasannya :

1. Tahapan Awal

a) Memilih dan Menentukan Model

Sebelumnya konseli dan konselor mengenal model dengan baik. Model merupakan teman akrab konselor dan konseli. Model dalam konseling ini bernama kurnia arum ndani. Alasan konselor memilih model yaitu karena sebelumnya model

memiliki pengalaman sikap berlebihannya dalam berbelanja barang yang kurang penting sehingga pernah menghabiskan seluruh uangnya namun model berhasil mengatasinya dengan lebih dekat dengan nilai-nilai islam.

Adanya komunikasi yang terjalin dengan baik tentunya memudahkan dalam proses peniruan yang akan diperagakan. Sebelum proses konseling dilakukan konselor meminta kedua belah pihak yaitu dari pihak model dan juga pihak konseli untuk mendiskusikan terkait langkah-langkah yang akan dilakukan.

- b) Meminta konseli untuk memperhatikan apa yang harus dipelajari sebelum model didemonstrasikan.

Pertama, konselor bertemu dengan konseli dengan memberikan pengarahan ke konseli bahwa selama jangka waktu ini lebih jeli dalam memperhatikan model untuk menghilangkan kecanduannya dalam berbelanja online. *Kedua*, Di lain waktu konselor bertemu dengan model untuk mendiskusikan terkait dengan nantinya sang model dalam jangka waktu yang di tentukan akan diamati secara keseluruhan oleh konseli. Ketika model akan melakukan tindakan sebelumnya sudah mendapatkan pengarahan dari konselor.

yang diinginkan tidak ada atau barang yang di jual sudah terbeli.

- b) Masalah konseli mengenai tanpa disadari selalu membicarakan barang yang diinginkan kepada ayahnya, kepada temannya dan kepada tetangga dekatnya.

1) Mampu mengontrol diri

Dalam hal ini Model memiliki sifat pendiam. Meskipun sedang berkumpul dengan temannya model termasuk seorang pendengar yang baik. Dalam suatu kesempatan ketika berkumpul dengan teman-teman model. Konseli mengamati model yang berusaha menempatkan sesuatu dalam berbicara.

Konselor dan Model mengingatkan kewaspadaanya terhadap sikap berlebihan ketika berbicara. Agar orang lain juga merasa nyaman. Konselor menanyakan respon setelah pengalaman yang di dapatkan dari ikut mengontrol diri terutama lisannya.

- c) Masalah konseli mengenai merasa tidak ada rasa puas dalam membeli barang-barang terlebih jika barang yang di dapat sudah tergolong bagus konseli masih ingin membeli yang lebih dari barang yang dia beli itu.

- 1) Mengajak bersyukur mengucapkan kalimat hamdalah “Alhamdulillahirobbilalamin”.

Setiap perilaku yang dilakukan sehari-hari yang diucapkan oleh model adalah kata alhamdulillah. Tidak hanya ucapannya namun model juga menuliskan status di akun media sosial yang dimiliki dengan kata Alhamdulillah. Model selalu bersyukur tentang apa yang dia miliki sekarang ini.

- 2) Menyadarkan konseli tentang kehidupan yang dia miliki dengan kehidupan seorang anak piatu.

Konselor menayangkan video motivasi tentang perjuangan seorang ayah yang membesarkan anaknya sendirian dan kehidupannya semata-mata membuat senang anaknya.

Konselor mengamati konseli mengenai keseringannya untuk berkata “Alhamdulillah” terutama jika mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Konselor juga menanyakan bagaimana respon setelah menonton video yang telah diutar.

- d) Masalah konseli mengenai tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik karena awal dari kecanduannya adalah

C. Hasil bimbingan dan konseling islam dengan teknik modelling untuk mengatasi *online shop addict* (kecanduan belanja online)

Setelah keseluruhan tahapan dalam konseling dilakukan di dapati hasil bahwasannya kecanduan dalam berbelanja online sudah perlahan-lahan dapat terkontrol. Dibuktikan pula berdasarkan hasil wawancara kembali oleh sumber data sekunder banyak perubahan positif dalam diri konseli. Setelah dilakukannya treatment konseli menjadi pribadi yang lebih tenang dan mampu mengontrol dirinya dalam hal berbicara. Untuk mengetahui lebih jelasnya deskripsi hasil akhir dilakukannya proses treatment diketahui ada 4 indikasi penyebab konseli memang benar-benar kecanduan dalam berbelanja *online*. Kemudian konselor melakukan proses konseling agar konseli bisa mengatasi kecanduannya. Dikatakan berhasil tidaknya tertera dalam proses konseling.

Mengenai masalah konseli yang sering merasa gelisah ketika tidak membeli. Konselor beserta model mengarahkan konseli untuk melakukan sholat dan melakukan puasa. Karena ketika itu mulai masuk pada bulan ramadhan konseli mau dengan cepat melakukan ibadah dan sebelumnya konseli melakukan puasa sunnah senin kamis. Namun perasaan gelisah masih saja ada dalam diri konseli terbukti dari tetangga konseli yang bilang bahwa masih saja konseli terlihat tidak tenang jika habis membuka situs online shop. di samping itu konselor melihat jika melihat seseorang yang di jalan memakai suatu barang yang dilihatnya menarik konseli merasa tidak tenang seperti berjalan mondar-mandir.

Mengenai masalah konseli yaitu tanpa disadari selalu membicarakan barang yang diinginkannya ketika sedang berbicara dengan orang lain. Konseli mengamati model ketika ikut dalam aktivitas model. Ketika itu konseli sudah berhenti menjadi pramugari dan sedang mencari pekerjaan kembali jadi banyak waktu luangnya. Karena kejadian itu dan mengadaptasi apa yang dilakukan oleh model akhirnya konseli menjadi pribadi yang mampu mengontrol diri dan menempatkan sesuatu ketika berbicara. konselor merasakan sendiri yang biasanya konseli menggebu-gebu menjadi pribadi yang lebih kalem dalam berbicara. Dibuktikan dengan wawancara kepada salah satu teman konseli dan model. Pada intinya menurut narasumber konseli menjadi seorang yang bijak dalam bertutur kata.

Masalah konseli selanjutnya yaitu perasaan tidak puas ketika barang yang diinginkan. Dikonfirmasi langsung dengan tetangga konseli yang mengatakan bila sudah hampir tidak pernah ada kiriman paket ke rumah konseli. Hasil dari menumbuhkan kebiasaan mengatakan kalimat syukur hamdalah dan video yang ditayangkan konselor membuat konseli berfikir barang yang jarang digunakan teramat banyak. konselor melihat bahwasannya konseli sudah berfikiran mengenai prioritas dalam kehidupannya. Tidak hanya untuk kesenangan pribadinya namun juga kesenangan ayah dan teman-temannya yang selama ini membantu konseli. Banyak barang yang masih bisa dipakai itu sudah cukup bagi konseli.

Masalah terakhir yaitu tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Ketika bekerja saja konseli sering sekali memegang handphone terlebih lagi ketika sudah tidak bekerja konseli sering sekali mengisi waktu konsongnya dengan terus memegang handphone dan menelusuri situs online shop. Dengan mengadaptasi dari model untuk memanfaatkan waktu dan mengisi waktu luang dengan baik, mengajak konseli berfikir tentang waktu yang telah habiskan serta mengajak konseli agar kembali belajar mengaji dan sholat hal tersebut membuat konseli perlahan-lahan mampu mengisi waktu dengan baik. Konseli setiap minggunya menyusun jadwal kegiatan sehari-harinya. Dengan adanya bulan ramadhan merubah gaya hidup konseli yang banyak memegang handphone untuk menelusuri barang online sekarang banyak sekali melakukan kegiatan dirumah yang bermanfaat seperti membersihkan rumah, mengaji dan menata kamar. suatu hari konselor berada di rumah konseli kemudian pada waktu setelah berbuka puasa konseli mengajak konselor untuk berjamaah di masjid.

Berdasarkan data dari proses konseling yang telah dilakukan dan dibuktikan dengan konselor melakukan observasi dan melakukan wawancara pada subjek sekunder telah di ketahui bahwasannya dari 4 indikasi kecanduan belanja *online* setelah dilakukan *treatment* atau terapi sudah ada perubahan pada konseli. Untuk lebih jelasnya akan di jelaskan di lampiran.